

PENGOBATAN GRATIS DAN SOSIALISASI “ HIPERTENSI” DI DESA CRANGGANG KUDUS

Annis Rahmawaty¹, Yulia Pratiwi², Dwi Susiloningrum³, Rifda Naufa Lina⁴,
Hasty Martha Wijaya⁵, Heni Setyoningsih⁶
^{1,2,3,4,5,6}STIKES Cendekia Utama Kudus
annis.rahmawaty@yahoo.com ; yuliapратиwi.337@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi sering disebut dengan istilah tekanan darah tinggi. Kejadian hipertensi di masyarakat merupakan salah satu 'silent killer' karena seringkali tidak menunjukkan gejala sama sekali. Penggunaan obat sering kali diperlukan pada sebagian masyarakat apabila adanya perubahan gaya hidup yang telah dilakukan terbukti tidak efektif sehingga obat diharuskan diminum seumur hidup. Waspada terhadap terjadinya hipertensi perlu disosialisasikan kepada masyarakat agar tidak terjadi risiko terkait komplikasi kesehatan pada masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan berupa pengobatan gratis dan sosialisasi tentang "Hipertensi" di Desa Cranggang, selain itu untuk membantu masyarakat dilingkungan warga Desa Cranggang untuk dapat memperoleh informasi dan pengetahuan tentang informasi penyakit hipertensi dan penggunaan obat hipertensi yang tepat. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat adanya perubahan sikap dan perilaku individu, keluarga, dan masyarakat untuk dapat menanamkan prinsip-prinsip hidup sehat khususnya menjaga tekanan darah pada range normal. Selain itu warga Desa Cranggang dapat memperoleh informasi dan pengetahuan tentang informasi penyakit hipertensi dan penggunaan obat hipertensi yang tepat.

Kata Kunci : Hipertensi; Sosialisasi

ABSTRACT

Hypertension is often referred to as high blood pressure. The incidence of hypertension in the community is one of the 'silent killers' because it shows no symptoms at all. The use of drugs is often necessary in society. The lifestyle changes that have been made have not been proven effective, so the drugs must be taken alive. Be aware of the incidence of hypertension needs to be socialized to the public so that there are no risks related to health complications in the community. This community service activity aims to provide health services in the form of treatment and socialization about "Hypertension" in Cranggang Village, in addition to helping people in the Cranggang Village community to be able to obtain information and knowledge about hypertension disease information and the use of appropriate hypertension drugs. The results of community service activities are changes in attitudes and behavior of individuals, families, and communities to instill the principles of healthy living keeping blood pressure within

the normal range. The residents of Cranggang village can get information and knowledge about hypertension disease information and the use of appropriate hypertension drugs.

Keywords: *Hypertension; Socialization*

PENDAHULUAN

Hasil yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun (2013), prevalensi penyakit hipertensi di Indonesia pada penduduk usia diatas 18 tahun menunjukkan angka sebesar 25,8%, kejadian hipertensi pada perempuan cenderung lebih banyak yaitu sejumlah 46 pasien (57,5%) dibandingkan laki-laki sejumlah 34 pasien (42,5%) (Hutama & Mutmainah, 2016). Kejadian hipertensi terus meningkat dari 600 juta pada tahun 1980 menjadi 1 miliar pada tahun 2008 (WHO, 2013).

Angka kesehatan di Indonesia masih harus terus ditingkatkan agar tercapai derajat kesehatan yang diinginkan. Angka usia harapan hidup pada penyakit kronis menunjukkan kondisi yang fluktuatif dengan angka terendah pada tahun 2010 yaitu sebesar 69,62% dan angka tertinggi sebesar 69,71% pada tahun 2009 (DKK, 2011).

Menurut WHO-ISH (*World Health Organization-International Society of Hypertension*) tahun 2003 definisi hipertensi merupakan keadaan peningkatan tekanan darah arteri dimana tekanan darah sistole lebih atau sama dengan pada angka 140 mmHg sedangkan tekanan diastole lebih atau sama dengan angka 90 mmHg. Hipertensi sering disebut sebagai *thesilent killer* karena sering tidak menunjukkan gejala dan baru diketahui apabila telah terjadi komplikasi pada organ yang dapat mengakibatkan kecacatan hingga kematian (Hartono, 2011).

Kejadian hipertensi yang tidak terdeteksi secara dini dan tidak mendapatkan pengobatan secara baik dan benar akan berisiko gagal ginjal, jantung koroner, dan juga dapat menyebabkan kematian (Infodatin, 2014). Pemeriksaan rutin pada tekanan darah perlu dilakukan agar dapat mengetahui penyebab terjadinya hipertensi secara dini, pemeriksaan dan pengukuran kadar kalium dalam darah dapat membantu menemukan adanya *hiperaldosteronisme* dan mengukur tekanan darah pada kedua lengan dan tungkai sehingga dapat membantu menemukan adanya gangguan *koartasio aorta* (Utaminingsih, 2015).

Gejala yang sering terjadi pada hipertensi adalah timbulnya sakit kepala, pendarahan dari hidung, pusing, wajah kemerahan dan kelelahan yang bisa saja terjadi pada baik pada penderita hipertensi, maupun pada seorang dengan tekanan darah yang normal (Rudianto, 2013). Gejala hipertensi terkadang tidak dirasakan dan menyebabkan seringkali penderita yang terdiagnosis hipertensi baru diketahui setelah menderita cukup lama (Mulyati dkk., 2013).

Pemilihan dan pemberian terapi obat antihipertensi sangat berpengaruh pada target kontrol tekanan darah dan kualitas hidup pasien (Kusumawati, Amalia & Rahayu, 2016). Obat antihipertensi yang banyak diresepkan pada pasien hipertensi bekerja pada satu atau lebih mekanisme pengaturan tekanan darah. Tekanan darah dipertahankan melalui pengaturan *cardiac output* dan *peripheral vascular resistance* pada lokasi arteriol, postcapillary venules, jantung dan ginjal (Jackson & Bellamy, 2015).

Hipertensi termasuk salah satu penyakit tidak menular yang paling banyak di alami masyarakat Indonesia sebanyak 57,6%, Hal ini dibuktikan melalui jumlah kunjungan hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama yang terus meningkat setiap tahunnya (Kemenkes, 2017). Sarana kesehatan seperti puskesmas pembantu yang ada di desa Cranggang hanya memiliki satu sarana (BPS, 2011).

Salah satu perilaku yang dapat meningkatkan terjadinya hipertensi adalah kebiasaan merokok, Rokok merupakan olahan tembakau yang biasanya diramu dengan berbagai macam bahan sehingga dapat dinikmati dengan cara dihisap (Soetiarto, 1995). Selain kebiasaan merokok tersebut minimalnya jumlah sarana kesehatan yang ada di Desa Cranggang menjadikan masyarakat enggan untuk berobat.

Tujuan dari kegiatan dan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan secara umum adalah untuk meningkatkan kesehatan masyarakat Desa Cranggang dan meningkatkan informasi dan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi. Luaran dari adanya

pengabdian masyarakat ini adalah agar masyarakat lebih mengenal keberadaan Apoteker khususnya di desa Cranggang sebagai bagian dari tenaga kesehatan sehingga dapat berkonsultasi mengenai jenis obat yang tepat untuk penyakit hipertensi dan masyarakat mendapatkan pengetahuan tentang cara mendapatkan dan penggunaan obat hipertensi yang tepat dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berbentuk pengobatan gratis dan sosialisasi tentang hipertensi. Pengobatan gratis diberikan kepada masyarakat cranggang dengan semua penyakit yang dialami dan dikeluhkan oleh masyarakat, sedangkan pelaksanaan sosialisasi dikhususkan untuk informasi terkait penyakit hipertensi.

Sosialisasi hipertensi ini secara umum diberikan kepada masyarakat Desa Cranggang meliputi :Pendaftaran pengobatan gratis, Pengenalan tim pengabdian masyarakat, Penyajian materi mengenai sosialisasi Penyakit Hipertensi, Diskusi dan Tanya Jawab, Pelaksanaan pengobatan gratis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengobatan Gratis Dan Sosialisasi “ Hipertensi”

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Balai Desa Cranggang. Kegiatan didahului dengan pendaftaran pengobatan gratis bagi masyarakat warga desa Cranggang yang akan berobat. Secara administratif berdasarkan sumber BPS Desa Cranggang memiliki penduduk sekitar 5,109 dengan jumlah laki-laki 2,484 penduduk dan perempuan sebanyak 2,535 penduduk (BPS, 2011). Terdapat kurang lebih sebanyak 50 warga yang antusias datang berobat dengan adanya pelaksanaan kegiatan ini.

Kegiatan pengobatan gratis yang telah dilakukan oleh dosen dan mahasiswa STIKES Cendekia Utama Kudus merupakan salah satu upaya

untuk meningkatkan kesehatan masyarakat desa Cranggang dengan pengobatan dan sosialisasi tentang Hipertensi. Selain itu kegiatan ini sebagai sarana untuk meningkatkan rasa solidaritas antar sesama, mempererat tali persaudaraan antar sesama, membantu pemerintah dalam mensosialisasikan dan mewujudkan program pelayanan kesehatan.

Setelah pelaksanaan pendaftaran selesai dilakukan, Kegiatan selanjutnya dari pengobatan gratis dan sosialisasi ini diawali dengan pengenalan dari tim pengabdian masyarakat dan profil STIKES Cendekia Utama Kudus. Sebelum pelaksanaan pengobatan gratis dilaksanakan terlebih dahulu melakukan penggalan informasi dari peserta kegiatan pengabdian dalam hal ini masyarakat desa Cranggang, mengenai pengetahuan mereka tentang penyakit hipertensi, Pemberian materi tentang hipertensi merupakan bentuk sosialisasi yang diberikan oleh tim pengabdian masyarakat. Sosialisasi hipertensi diberikan mulai dari pengetahuan awal terjadinya hipertensi, definisi, tanda dan gejala penyakit hipertensi, pencegahan dan pengobatannya.

Selama sesi sosialisasi masyarakat desa Cranggang sangat antusias mendengarkan terhadap materi sosialisasi yang diberikan oleh tim pengabdian. Selama pemberian materi sosialisasi warga Cranggang menyimak materi yang dipresentasikan pemateri dengan baik dan saksama. Selesai pemberian sosialisasi warga Cranggang diberikan kesempatan untuk menyampaikan apa saja yang mereka ketahui tentang penyakit hipertensi.

Setelah sesi sosialisasi dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab masyarakat desa Cranggang yang hadir dalam kegiatan tersebut. Pelaksanaan pengobatan gratis untuk masyarakat desa Cranggang, Diawali dengan melakukan anamnesa serta pengukuran tekanan darah yang dilakukan oleh para tim dokter dari RS Keluarga Sehat Hospital Pati. Pemeriksaan tersebut bersifat individual untuk masyarakat disesuaikan dengan penyakit dan keluhan yang diderita warga. Setelah itu warga dapat menebus obat dan mendapatkan Komunikasi, Informasi dan

Edukasi (KIE) dari tim pengabdian masyarakat yang merupakan dosen dan apoteker, KIE yang diberikan terkait obat yang telah diterima.

Pendampingan dan pendalaman informasi masyarakat terhadap Hipertensi

Sosialisasi diberikan oleh tim pengabdian berupa adanya pendampingan masyarakat yang bertujuan untuk menggali informasi dari peserta kegiatan pengabdian mengenai pengetahuan mereka tentang penyakit hipertensi dan mengedukasi masyarakat desa Cranggang. Pendampingan masyarakat desa Cranggang dimulai dengan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menyampaikan apa saja yang mereka ketahui tentang hipertensi.

Hasil informasi yang didapat dari warga desa Cranggang sebagian warga belum mengetahui tentang penyakit, pencegahan dan pengobatan hipertensi secara tepat dan benar. Daerah dingin di desa Cranggang menjadikan merokok adalah hal yang wajar untuk dilakukan tanpa mementingkan kesehatannya. Banyak warga desa Cranggang yang membiarkan adanya gejala yang muncul dari hipertensi dan rata-rata pengobatan yang dilakukan adalah dengan cara melakukan kebiasaan dan pengalaman keluarga atau orang ke orang yang pernah mengalami. Warga desa cranggang banyak malu dan malas berkonsultasi ke dokter atau apoteker mengenai penyakit dan obatnya.

Fasilitas kesehatan masyarakat yang belum memadai merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang ada. Faktor yang mempengaruhi keterbatasan adalah letak Desa Cranggang yang berada pada lereng Gunung Muria dan letaknya yang jauh dari pusat Kota Kudus dan mengkhawatirkan biaya yang akan dikeluarkan akan membesar. .

Diagnosis dini serta penatalaksanaan yang tepat untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas dari penyakit hipertensi harus dilakukan untuk mencegah kerusakan lebih lanjut yang akan terjadi. Dalam

penanganannya, diperlukan kerjasama antara tim medis, pasien, serta keluarga dan lingkungan. Edukasi terhadap pasien dan keluarga tentang penyakit dan komplikasi akan membantu memperbaiki hasil pengobatan, serta diharapkan dapat membantu memperbaiki kualitas hidup penderita.

Tim pengabdian masyarakat kegiatan ini merupakan dosen yang juga sebagai apoteker. Tim pengabdian masyarakat memperkenalkan keberadaan apoteker sebagai bagian dari tenaga kesehatan yang dapat membantu masyarakat untuk memperoleh informasi yang tepat mengenai penyakit dan terapi pasien.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu program yang dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat desa Cranggang untuk lebih perhatian terhadap kesehatan dan ikut memulai merubah gaya hidup yang tidak sehat menjadi lebih sehat. Antusiasme masyarakat dalam bertanya dan datang dalam pengobatan gratis dan sosialisasi ini menunjukkan adanya keberhasilan dalam pencapaian tujuan kegiatan ini. Sehingga apa saja yang diharapkan mengenai hasil kegiatan ini dapat tercapai dengan baik.



Gambar 1. Hasil Pengobatan Gratis dan Sosialisasi Hipertensi

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat berupa pengobatan gratis dan sosialisasi hipertensi yang telah dilaksanakan Di Desa Cranggang

Kabupaten Kudus telah sesuai target dengan yang diharapkan yaitu Masyarakat mampu memahami tentang penyakit hipertensi, baik tanda, gejala hipertensi serta dapat mengetahui penggunaan obat hipertensi yang tepat dan benar.

Saran

Perlu diadakan penyuluhan kesehatan dengan topik hipertensi dengan mengangkat pengobatan tradisional dan dikhususkan pada masyarakat lanjut usia dan ibu hamil sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan informasi masyarakat desa Cranggang.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) di STIKES Cendekia Utama Kudus merupakan lembaga yang menaungi seluruh kegiatan dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
2. Kepala Desa Cranggang Kabupaten Kudus yang telah memberikan ijin sehingga program pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik

DAFTAR PUSTAKA

1. Badan Pusat Statistik (BPS), (2011). Pedoman Pendataan Survei Sosial Ekonomi Nasional Tahun 2011. Jakarta Pusat : Badan Pusat Statistik
2. Dinas Kesehatan Kudus (DKK). (2011). Peraturan Daerah Kabupaten Kudus Nomor 2 Tahun 2014 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kabupaten Kudus Tahun 2013 – 2018. <http://kuduskab.go.id/arsip/pdf/rpjmd2013.pdf>
3. Hartono B. (2011). Hipertensi: The Silent Killer. Perhimpunan Hipertensi Indonesia. Jakarta
4. Utama, T. A., & Mutmainah, N. (2016). Evaluasi Drug Related Problems (DRPs) Potensial pada Pasien Hipertensi di Instalasi Rawat Inap Rs “Y” Periode Tahun 2015. Universitas Muhammadiyah Surakarta, 1–17.

5. Infodatin. (2014). *Hipertensi*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI.
6. Kementerian Kesehatan RI. (2017). Profil Penyakit Tidak Menular Tahun 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
7. Kusumawati, A.H., Amalia, L., Gondodiputro, R.S. & Rahayu, C. (2016). Pengaruh Pemberian Obat Antihipertensi terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Dengan Gangguan Ginjal Kronik Di Instalasi Hemodialisa Rsup Dr . Hasan Sadikin Bandung, *Jurnal Sains dan Ilmu Farmasi*, vol. 1(2), p. 39–49.
8. Mulyati, L., Yetti, K., & Sukmarini, L. (2013). Analisis Faktor yang Memengaruhi Self Management Behaviour pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Padjajaran*, 1(2), 112–123.
9. Riskesdas. (2013). Riset Kesehatan Dasar (hlm. 1–306). Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
10. Rudianto, B. F. (2013). Menaklukan Hipertensi dan Diabetes. Yogyakarta: Sakkhasukma.
11. Soetiarto, F. (1995). Mengenal Lebih Jauh Rokok Kretek. *Media Litbangkes*, V(4), 31–33.
12. Sukesni, T, W, (2018). Promosi Kesehatan Dalam Pencegahan Hipertensi Dan Perilaku Merokok Di Dusun Combongan Yogyakarta. *Jurnal Unimed*. Volume 24 No. 4
13. WHO-ISH. (2003). Hypertension Guideline Committee. Guidelines of the management of hypertension. *Journal Hypertension*; 21(11). pp.1983-1992
14. WHO. (2013). A Global Brief On Hypertension Silent Killer, Global Public Health Crisis.